

**SKRIPSI**

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***



**Disusun oleh :**

**YUNIAR  
NIM: 140602111**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***



**Disusun oleh :**

**YUNIAR  
NIM: 140602111**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Yuniar  
NIM : 140602111  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Yuniar

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

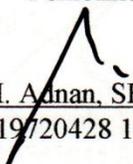
**Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan  
*Price Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Perusahaan  
Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar  
di *Jakarta Islamic Index***

Disusun Oleh:

Yuniar  
NIM: 140602111

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

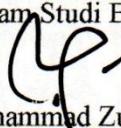
Pembimbing I,

  
Dr. M. Anan, SE., M.Si  
NIP: 19720428 199903 1 005

Pembimbing II,

  
Khairul Amri, SE., M.Si  
NIDN: 0106077507

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, MA.  
NIP: 19720428 200501 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL**

**SKRIPSI**

Yuniar

NIM: 140602111

Dengan Judul:

**Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index**

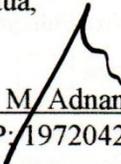
Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018  
17 Dzulkaidah 1439 H

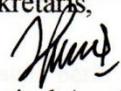
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

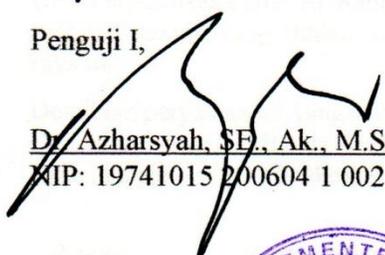
Ketua,

  
Dr. M. Adnan, SE., M.Si.  
NIP: 19720428 199903 1 005

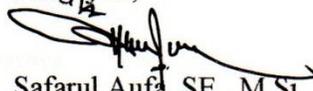
Sekretaris,

  
Khairul Amri, SE., M.Si  
NIDN: 0106077507

Penguji I,

  
Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M  
NIP: 19741015 200604 1 002

Penguji II,

  
Safarul Aufa, SE., M.Si  
NIDN: 1318128701

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M. Ag.  
NIP: 19640314 199203 1 003



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan nikmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat dan nikmat yang Allah SWT berikan menambah rasa syukur dan taqwa dihadapan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Alhamdulillah atas Nama izin Allah yang maha segala-Nya dan berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses Penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan tanpa adanya Usaha, Do'a, dukungan, bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa homat dan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA dan Cut Dian Fitri, SE, M.Si, Ak. CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku pembimbing I dan Khairul Amri, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.
4. Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M selaku penguji I dan Safarul Aufa, SE., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan serta pengarahan terhadap skripsi ini.
5. Muhammad Arifin, Ph. D selaku ketua lab, serta staf lab Program Studi Ekonomi Syariah (Hafidhah, SE. M. Si. Ak. CA) dan staf lab Program Studi Perbankan Syariah (Akmal Riza, SE. M.Si).
6. Bapak Khairul Amri, SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan beserta Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ibunda Rakamah, Kakak Rismawati dan Adik Feri Kurniadi tercinta, berkat do'a dan restunya, sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

8. Teruntuk Raihan Muyassar, Aditya Putra Pratama, Bayu Pratama Putra, Dorasmi Faris, Willia Rafika, Alfizah dan kawan yang lain tanpa terkecuali. Terimakasih untuk doa, kebersamaan, kasih sayang, tawa, canda, sedih, senang yang selalu memberikan dukungan lebih dari apapun. Sahabat-sahabat terbaikku Maryati, Suriri Hidayati, Nur Fitri Handayani, Dahlia, Riska Yuliana, Cut Hardianti, Nurul Navis, Ade Putra Mahdi, M. Nahyan Zulfikar, Harianto Arbi, Ibnu Ramadhan serta Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2014 unit 04 dan unit 05. Terimakasih telah menemani perjalananku selama ini semua tidak berhenti sampai disini, semoga tetap terjalin sampai nanti.

Penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca dan menjadi sumbangan positif bagi banyak pihak.

Banda Aceh, 17 Oktober 2018

Penulis

Yuniar

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:  
158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	“
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

- قَالَ : *qāla*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- Ta *marbutah* (ة) hidup  
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati  
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul al-Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Talḥah</i>

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.  
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr :Beirut, bukan Bayrut :dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi.  
Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama	: Yuniar
NIM	: 140602111
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul	: Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)
Tanggal sidang	: 30 Juli 2018
Tebal	: 100 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II	: Khairul Amri, SE., M.Si

Harga saham cenderung mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat di analisis melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Book Value*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS dan PBV terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di JII periode 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian eksplanasi. Penelitian ini menggunakan 5 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari 5 perusahaan periode 2013-2017. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan *Fix Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menemukan bahwa uji T dari masing-masing variabel hanya ROE yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, uji F ROE, EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV).

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	14
1.3. Tujuan Penelitian .....	15
1.4. Manfaat Penelitian .....	16
1.5. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
2.1. Investasi di Pasar Modal .....	19
2.2. Pasar Modal .....	21
2.3. Bentuk dan Jenis-jenis Saham .....	22
2.3.1. <i>Common Stock</i> (saham biasa).....	23
2.3.2. <i>Preferred Stock</i> (saham istimewa) .....	25
2.4. Harga Saham .....	25
2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	27
2.4.2 Indeks Harga Saham .....	27
2.5. Risk dan Return dalam Pasar Modal.....	27
2.6. Saham Syariah .....	27
2.7. Rasio Profitabilitas.....	37
2.8. Rasio Pasif .....	41

2.9. Penelitian Terdahulu .....	43
2.10 Keterkaitan Antar Variabel .....	47
2.10.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	47
2.10.2 Pengaruh <i>Earning Per share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	47
2.10.3 Pengaruh <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham .....	48
2.10.4 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning     Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham .....	48
2.11 Kerangka Pemikiran.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	53
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	55
3.4. Variabel-variabel Penelitian.....	55
3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian .....	55
3.4.2 Definisi Operasional .....	56
3.5 Model Penelitian .....	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1 Penentuan Model Estimasi.....	59
3.6.2 Tahapan Pengujian Model .....	60
3.7 Pengujian Hipotesis.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	65
4.1.1 Harga Saham .....	65
4.1.2 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	68
4.1.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	69
4.1.4 <i>Price Book Value</i> (PBV) .....	71
4.2 Analisis Data.....	73
4.2.1 Penentuan Model Estimasi.....	73
4.2.2 Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi) .....	76
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4.4 Pembahasan dan Hasil .....	80

4.4.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham .....	80
4.4.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham .....	81
4.4.3 Pengaruh <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis-jenis Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.....	5
Tabel 3.1 Daftar nama Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2013-2017 .....	54
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.2 Hipotesa Chow-test dan Housman-test.....	73
Tabel 4.3 Hasil Chow-test dan Housman-test.....	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham JII tahun 2013 sampai awal tahun 2018 .....	7
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2013-2017 .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 4.1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Periode 2013-2017.....	66
Gambar 4.2 Pergerakan Rasio ROE periode 2013-2017.....	68
Gambar 4.3 Pergerakan Rasio EPS Periode 2013-2017.....	70
Gambar 4.4 Pergerakan Rasio PBV Periode 2013-2017.....	72
Gambar 4.5 Ringkasan Hasil dari Estimasi <i>Fix Effect Model</i> .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar nama Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di JII periode 2013-2017...	90
Lampiran 2 Rangkuman Laporan Keuangan Perusahaan Periode 2013 – 2017.....	91
Lampiran 3 Estimasi <i>Fix Effect Model</i> dengan Log .....	95
Lampiran 4 Hasil Uji <i>Chow-test</i> .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hampir di seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal (*capital market*) kecuali bagi negara yang masih berbenah atau belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter (Fahmi dan Hadi, 2009: 40-41). Pasar modal merupakan tempat bertemunya para emiten yang kelebihan dana dengan para emiten yang kekurangan dana. Pasar modal dapat dipahami sebagai pasar pada umumnya di mana terdapat penjual, pembeli serta barang yang diperdagangkan, akan tetapi pada pasar modal barang yang diperdagangkan berupa surat berharga seperti (saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya).

Pasar modal bisa menjadi solusi untuk seorang investor yang ingin mengembangkan dananya, hal ini karena investasi di pasar modal tidak membutuhkan dana yang banyak, bahkan untuk sekarang dengan modal seratus ribu saja sudah bisa bermain di pasar modal. Jadi, dengan adanya pasar modal, maka diharapkan bisa menjadi alternatif baik itu bagi investor dan perusahaan-persahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi dari semua sektor bisa ditingkatkan.

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara, dengan adanya pasar modal (*capital market*). Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. Pasar modal di Indonesia dibentuk untuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintahan. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek (Tandelilin, 2010: 61).

Pasar modal di Indonesia berangsur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak diaktifkannya kembali pada 10 Agustus 1977. Peningkatan ini dapat terlihat secara nyata dengan meningkatnya jumlah emiten dari 24 emiten pada tahun 1987 menjadi 398 emiten pada tahun 2009. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut, antara lain pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan tingkat bunga yang relatif rendah serta kebijakan pemerintah juga mempunyai peran yang sangat

besar. Hingga awal tahun 2018 telah tercatat sebanyak 568 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, prospek Indonesia dalam pengembangan industri keuangan syariah untuk ke depannya sangat bagus. Investasi di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah mempunyai peranan yang cukup besar serta dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan di Indonesia. Meskipun perkembangan keuangan syariah masih relatif baru dan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darusalam serta negara Timur Tengah, tetapi Indonesia dinilai sebagai pasar yang potensial untuk perkembangan keuangan syariah di masa mendatang.

Kegiatan investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat berisiko, hal ini terlihat dari investasi dalam bentuk saham. Meskipun saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi tetapi tingkat pengembaliannya juga tinggi (*high risk high return*). *Risk* dan *return* adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, investor harus pandai-pandai dalam mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tingkat risiko yang rendah ataupun sebaliknya. Sebelum seorang investor memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, ia terlebih dahulu harus mempercayai bahwa informasi yang ia peroleh merupakan informasi yang benar dan tidak terdapat manipulasi. Tanpa adanya kepercayaan, investor

tentunya tidak akan bersedia membeli saham yang diperdagangkan oleh emiten.

Pada tahun 2017, aktivitas perdagangan saham di bursa efek meningkatnya, maka untuk memberikan informasi yang lengkap tentang keadaan harga saham baik itu kepada investor maupun publik, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 15 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak dan elektronik, sebagai salah satu tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal. Indeks harga saham merupakan salah satu indikator penggerak saham. Indeks harga saham juga disebut dengan suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya. Salah satu fungsi dari indeks harga saham adalah sebagai indikator *trend* pasar yang berarti pergerakan indeks yang menggambarkan kondisi trend pasar ketika sedang aktif.

**Tabel 1.1**  
**Jenis-jenis Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia**

No	Daftar Nama Indeks Harga Saham
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2	Indeks MBX
3	Indeks KOMPAS100
4	Jakarta LQ45
5	Indeks DBX
6	Jakarta Islamic Indeks (JII)
7	Indeks INFOBANK15
8	Indeks IDX30
9	Indeks BISNIS-27
10	Indeks PEFINDO25
11	Indeks INVESTOR33
12	Indeks SMINFRA18
13	Indeks SRI-KEHATI
14	Indeks MNC36
15	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

Dari data di atas, dapat kita ketahui bahwa Indonesia mempunyai dua jenis indeks saham syariah yang merupakan penggerak indeks harga saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dua jenis indeks saham syariah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* dan *Indeks Saham Syariah Indonesia*

(ISSI). *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham syariah terbaik yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES). BEI melakukan *review* setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam dan LK. Kemudian BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan pada kinerja perdagangannya. Dengan demikian investor akan mudah untuk memilih saham yang ke depannya akan memberikan keuntungan bagi investor itu sendiri. Sedangkan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) mencerminkan keseleruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian investor akan mudah untuk memilih saham yang ke depannya akan memberikan keuntungan bagi investor itu sendiri.

Perkembangan investasi syariah di pasar modal Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada tanggal 25 Juni 1997 di ikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada bulan Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan *PT Dana Reksa Investment Management* (DIM) menerbitkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi kriteria syariat Islam. Penentuan kriteria dari komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas DIM (*Dana Reksa Investment Management*) (Febriana, 2013: 2).



Sumber: Yahoo Finance (2018)

**Gambar 1.1**

### **Pergerakan Harga Saham JII tahun 2013 sampai awal tahun 2018**

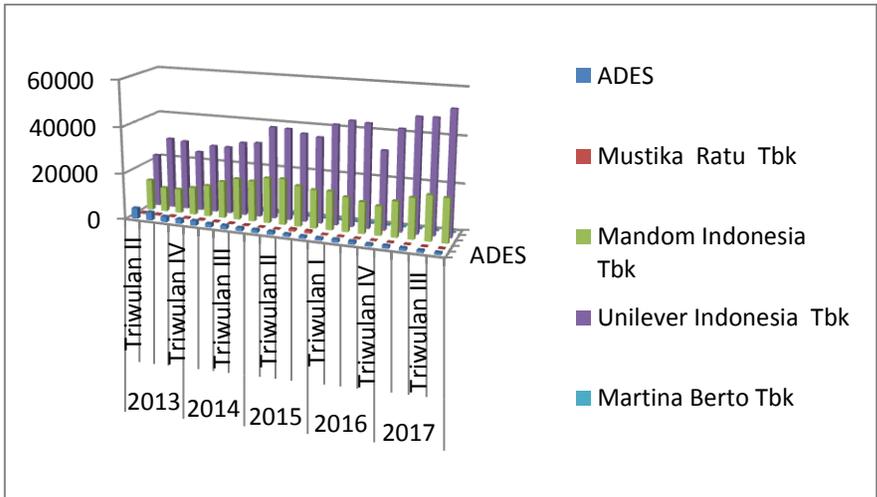
Berdasarkan gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa perkembangan JII berfluktuasi, pada akhir tahun 2015 JII mengalami penurunan sebesar -17,14% dari tahun sebelumnya, sedangkan akhir tahun 2017 JII mengalami peningkatan secara terus menerus sebesar 13,56%. Penurunan dan peningkatan ini terjadi karena berbagai faktor makro maupun mikro yang terjadi pada periode tertentu, sehingga menyebabkan pergerakan harga saham naik turun.

Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya keuntungan yang diharapkan. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan di antaranya adalah dengan memperhatikan

kinerja dari perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Oleh karena itu harga saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan (Tandelilin, 2010: 13). Setiap perusahaan pasti selalu berusaha untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya, supaya dapat mempengaruhi harga saham agar *portofolio* saham yang diinvestasikan meningkatkan, serta keuntungan yang diharapkan tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Selama pengukuran kinerja secara tradisional lebih menitikberatkan pada sisi finansial saja tanpa mempertimbangan aspek lain seperti kesejahteraan pemilik. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui data keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat oleh investor sebelum menanamkan saham pada perusahaan tersebut (Ismail, 2003: 75).

Berikut perkembangan harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2017.



Sumber: Laporan keuangan triwulan (2017)

### Gambar 1.2

#### Perkembangan Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017

Dari gambar 1.2 di atas, menjelaskan bahwa dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2017 terjadi fluktuasi naik turunnya harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga. Perubahan tersebut terjadi karena adanya faktor eksternal maupun faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Pada tahun 2017 harga saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) mengalami perubahan yang berbeda-beda dari setiap perusahaan. PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan harga saham secara terus menerus mencapai angka Rp 53.000. Sedangkan PT. Mustika Ratu Tbk mengalami

penurunan harga saham secara berkelanjutan hingga mencapai angka Rp 97.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Novasari, 2013: 1). Harga saham di pasar modal menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh investor, hal ini dikarenakan harga saham dapat memberikan gambaran dari sebuah perusahaan.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mungkin bisa dikendalikan oleh perusahaan seperti (penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental atau faktor-faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, harga minyak dan sebagainya (Husnan, 2005: 307). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal serta mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham ataupun tidak.

Investor bisa melakukan penilaian terhadap saham dengan cara analisis fundamental secara *top-down* untuk menilai prospek perusahaan. Pertama kali perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

Pada tahap analisis ekonomi dan pasar modal, investor melakukan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan tentang di mana alokasi investasi akan dilakukan (dalam negeri atau luar negeri), serta dalam bentuk apa investasi tersebut dilakukan (saham, obligasi, kas, properti, dan lainnya). Tahap berikutnya, yaitu analisis industri merupakan tahap penting yang perlu dilakukan investor, karena analisis tersebut dipercaya bisa membantu investor untuk mengidentifikasi peluang-peluang investasi industri yang mempunyai karakteristik resiko dan *return* yang menguntungkan bagi investor. Tahap ketiga, analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu: *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* perusahaan (P/E) (Tandelilin, 2010: 338-364). Biasanya investor bisa melihat nilai *earning per share* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan,

meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan nilai dari *earning per share*nya.

Untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Salah satu dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2010: 372). Febrina (2013) menemukan bahwa ROE terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai ROE yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham. Namun, Febrioni (2016) memperoleh hasil penelitiannya bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari EPS mereka tinggi, karena

semakin besar nilai dari EPS berarti perusahaan tersebut akan mendapatkan laba (Wiagustini, 2010: 81). Hasil penelitian Novasari (2013) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, Putri (2017) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gainnya* juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price Book Value* (PBV)nya di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya (Hartono, 1997: 87). Hasil penelitian Dwipratama (2009) menemukan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan, Susanto (2017) menemukan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu dengan adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari setiap variabel yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price*

*Book Value* (PBV) yang dipandang berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Berapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Berapa besar pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
4. Berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian pengaruh harga saham terhadap perusahaan yang di teliti, serta dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian sejenis dan perbandingan dari penelitian yang ada. Penelitian ini juga dapat memperluas khazanah Ilmu Pengetahuan Mahasiswa, khususnya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry mengenai Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Bagi Investor. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan tambahan informasi kepada investor maupun calon investor dalam melakukan strategi investasi di pasar modal, sehingga dapat mengambil keputusan yang akan mendatangkan keuntungan.
- c. Bagi Perusahaan. Bagi para manajer perusahaan dalam upaya menarik minat para investor untuk berinvestasi dapat memperhatikan *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Book Value*.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan empat sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bagian ini mengkaji landasan teori yang digunakan berdasarkan literatur dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti untuk mengembangkan hipotesis dan menjalankan fenomena hasil penelitian sebelumnya.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Menjelaskan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, model penelitian, teknik analisis data (uji validitas dan reabilitas) serta uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan serta penjelasan dari hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Investasi di Pasar Modal**

Investasi pada umumnya merupakan penanaman atau penempatan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa yang akan datang. Investasi juga diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi pada umumnya dilakukan. Investasi berkaitan dengan pengelolaan aset finansial terutama sekuritas yang diperdagangkan (*marketable securities*). Aset finansial adalah klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset-aset pihak penerbit surat berharga tersebut. Sekuritas yang mudah diperdagangkan (*marketable securities*) adalah aset-aset finansial yang bisa diperdagangkan dengan mudah dan dengan biaya transaksi yang murah pada pasar yang terorganisir.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2010: 2-3).

Bagi para investor, berinvestasi dengan benar adalah bagaimana menjadi rekan bagi perusahaan sambil mendapatkan keuntungan dari laba dari waktu ke waktu. Oleh karena itu investasi di pasar modal seharusnya tidak berkisar pada prediksi naik turunnya harga saham dalam jangka waktu pendek. Oleh karenanya berinvestasi di pasar modal syariah harus dilakukan pada instrumen dari perusahaan yang solid, serta didukung oleh manajemen yang baik dan perencanaan bisnis yang jitu. Para investor harus berorientasi jangka panjang dan tidak terpengaruh oleh pasar yang menyebabkan *panic selling* (menjual karena panik disebabkan harga saham yang melonjak tajam atau merosot drastis).

## 2.2 Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2009: 3). Pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*band*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. Siegel dan Shim dalam buku Teori Portofolio dan Investasi (Fahmi dan Hadi, 2009: 41), pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan.

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dalam penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga mempunyai pengertian abstrak yang mempertemukan calon pemodal (investor) dengan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang yang *transferable* (Husnan, 1996).

Peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana khususnya yang diperuntukkan untuk pembiayaan jangka panjang, dari yang memiliki dana atau dikenal dengan istilah *lender* ke perusahaan

yang membutuhkan dana atau *borrower*. Biasanya dalam menjalankan aktivitasnya pasar modal menggunakan jasa pialang atau *underwriter* (Fahmi dan Hadi, 2009: 42).

Pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Sebagai akibatnya, peminjam dana pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan jika pasar modal tidak ada (Hartono, 2009: 29).

### **2.3 Bentuk dan Jenis-jenis Saham**

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham juga bisa diartikan sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan keadaan setiap pemegangnya (Fahmi dan Hadi, 2009: 68). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001: 5) saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal atau sering disebut dengan efek atau sekuritas. Saham dapat didefinisikan tanda penyerahan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi

kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Menurut Fahmi dan Hadi (2009: 68) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*), dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

### **2.3.1 Common Stock (saham biasa)**

*Common stock* (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

*Common stock* (saham biasa) memiliki kelebihan dibandingkan *preffent stock* terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

*Common stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu:

1. ***Blue-ship Stock*** (saham unggulan), adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan management yang berkualitas. Saham-saham IBM dan DU Pont merupakan contoh *blue ship*.
2. ***Growth Stock*** adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain, karenanya mempunyai PER yang tinggi.
3. ***Defensive Stock*** (saham-saham defensif), adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu produk gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
4. ***Cyclical Stock***, adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan *real estate*.
5. ***Seasonal Stock***, adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena

cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

6. *Speculative Stock*, adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

### **2.3.2 Preferred Stock (saham istimewa)**

*Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

## **2.4 Harga Saham**

Salah satu tujuan investor berinvestasi di antaranya untuk mendapatkan keuntungan. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Semua investasi mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Harga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investor yang dilakukan (Jogiyanto, 2010: 199).

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Aktivitas dalam pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan dan penawaran atas saham yang naik tiap harinya akan membawa pola harga saham yang naik juga. Pada kondisi di mana permintaan saham lebih besar, harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi di mana penawaran lebih banyak maka harga saham akan menurun (Tandelilin, 2010: 76).

Harga saham yang terbentuk di pasar modal juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti harga per lembar saham/ *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham/ *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian dari operasi perusahaan (Sartono, 2001: 9).

Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu *Par Value* (Nilai Nominal), *Base Price* (Harga Dasar) dan *Market Price* (Harga Pasar). Pertama *Par Value* (nilai nominal) merupakan nilai yang tercantum pada saham yang

bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. *Par value* suatu saham harus ada dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing. Kedua, *Base Price* merupakan harga dasar dari suatu saham baru yang merupakan harga perdana saat saham tersebut diterbitkan. Ketiga, *Market Price* merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*), jadi harga pasar ialah yang menyatakan naik turunnya harga saham (Anogara dan Pakirti, 2001: 59).

#### **2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten, faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya.
2. Hukum permintaan dan penawaran, faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan

transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. Tingkat suku bunga, dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor serta dengan demikian harga saham juga bisa naik turun selaras mengikuti pergerakan dari tingkat suku bunga.
4. Valuta asing, mata uang Amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat di antara mata uang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya yang ditempatkan di bank sehingga menyebabkan harga saham akan turun. Hal demikian dapat menyebabkan perubahan harga saham.

#### **2.4.2 Indeks Harga Saham**

Berbicara tentang pasar modal saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai Indeks Harga Saham. Indeks Harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan peristiwa lainnya. Angka indeks atau sering disebut dengan indeks saja, pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama (produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya) dalam waktu yang berbeda.

Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks di sini akan membandingkan perubahan harga saham dari waktu-waktu. Apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu. Seperti dalam penentuan indeks lainnya, dalam pengukuran indeks harga saham kita memerlukan juga dua macam waktu, waktu dasar dan waktu berlaku. Waktu dasar akan dipakai sebagai dasar perbandingan, sedangkan waktu berjalan merupakan waktu di mana kegiatan akan diperbandingkan dengan waktu dasar (Anogara dan Prakarti, 2008: 100-101).

Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki fungsi sebagai indikator tren saham, indikator tingkat keuntungan, sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio dan memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli satu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak naik turun dalam hitungan waktu yang cepat pula (Soemitra, 2009: 129-130).

#### 1. Jenis Indeks Harga Saham

Menurut Hartono (2009: 104) suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga saham dari sekuritas-sekuritas. Sampai sekarang, BEI mempunyai beberapa indeks, yaitu indeks

harga saham gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (LQ-45), Jakarta Islamic Index (JII), Indeks papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Kompas 100.

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham perferen. IHSG mulai dikenal pertama kali pada tanggal 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar (baseline) tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah saham tercatat pada waktu itu adalah hanya sebanyak 13 saham.
- b. Indeks Liquid 45 (ILQ-45). IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan di pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu Indeks Likuid-45 (ILQ-45). Indeks ILQ-45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkann. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang termasuk ILQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- 2) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- 3) Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

ILQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

- c. Jakarta Islamic Index (JII). Selain IHSG dan ILQ-45, sekarang ini telah dibuat beberapa indeks yang lain, di antaranya adalah Jakarta Islamic Index (JII). JII dibuat oleh Bei bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management. JII menggunakan basis tanggal Januari 1995 dengan nilai awal sebesar 100. JII diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Januari dan Juli.

JII merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Saham yang dipilih harus sudah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar

- 2) Mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90% di laporan keuangan tahunan atau tengah tahun.
  - 3) Dari yang masuk kriteria nomer 1 dan 2, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama setahun terakhir.
  - 4) Kemudian dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.
- d. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- Pada tanggal 8 April 2002, BEJ memperkenalkan dua jenis indeks lagi, yaitu *Main Board Index* (MBX) dan *Development Board Index* (DBX). Basis *Main Board Index* (MsBX) dan *Development Board Index* (DBX) adalah 28 Desember 2001 dengan nilai dasarnya 100. *Main Board Index* (MBX) dimulai dengan 34 saham dan *Development Board index* (DBX) dimulai dengan 287 saham. Papan Utama (*main board*) dimaksudkan untuk menampung emiten yang berukuran besar dan mempunyai catatan kinerja yang baik. Papan Pengembangan (*development board*) dimaksudkan untuk penyehatan perusahaan-perusahaan yang berprospek baik tetapi belum menguntungkan. Perusahaan-perusahaan yang tidak masuk ke dalam *Main Board*

*Index* (Indeks Papan Utama), maka akan masuk ke dalam *Development Board Index* (Indeks Papan Pengembangan). Perusahaan yang baru masuk ke papan pengembangan dapat berpindah ke papan utama atau sebaliknya yang sudah masuk ke papan utama dapat didegrasi turun ke papan pengembangan.

- e. Indeks Kompas 100. Pada tanggal 10 Agustus 2007, BEJ (Bursa Efek Jakarta) bekerja sama dengan harian Kompas harian yang merilis indeks yang baru yang disebut dengan Indeks Kompas 100. Indeks ini berisi dengan 100 saham yang berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik.
- f. Indeks Sektoral (Tandelilin, 2010: 89). Indeks sektoral di BEI merupakan sub-indeks dari IHSG. Indeks sektoral menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995.

Semua saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial*

*Classification*). Selain 9 sektor tersebut, BEI juga menghitung indeks industri manufaktur (industri pengolahan) yang merupakan indeks gabungan dari tiga sektor industri. Hasilnya adalah 10 indeks sektoral. Kesepuluh indeks sektoral di BEI tersebut adalah Pertanian (*agri*), Pertambangan (*mining*), Industri dasar dan kimia (*Basic-ind*), Aneka industri (*misc-ind*), Industri barang konsumsi (*consumer*), properti dan *estate real (property)*, transportasi dan infrastruktur (*infrastructur*), keuangan (*finance*), perdagangan, jasa dan investasi (*trade*) dan manufaktur (*manufactur*).

## **2.5 Risk dan Return dalam Pasar Modal**

Investasi merupakan komitmen sejumlah dana untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Keuntungan di masa mendatang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko investasi, dalam konteks investasi keuntungan di masa datang mencerminkan harapan yang belum tentu terealisasi. Oleh karena itu, keuntungan di masa datang lebih dikenal dengan istilah *return* harapan (*expected return*). *Return* harapan dari investasi akan terjadi di masa datang dan bersifat tak pasti, maka di samping *return*, dalam konsep investasi juga perlu dipelajari tentang risiko. Risiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* aktual dengan *return* harapan. Dua konsep ini, risiko dan *return*, bagaikan dua sisi mata harapan, investor juga harus memperhatikan resiko yang harus ditanggungnya (Tandelilin: 2010: 101).

Menurut Tandelilin (2010: 102) tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko berinvestasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada sebuah obligasi maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Jika investasi dalam bentuk saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh, sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham atau utang jangka panjang), yang memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Selain memperhitungkan *return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi. Menurut Soemitra (2009: 157) risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (*price volatility*). Risiko-risiko yang mungkin dapat dihadapi investor tersebut antara lain, sebagai berikut: risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas,

risiko nilai mata uang, risiko negara, serta masih banyak lagi sumber risiko.

## 2.6 Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal tersebut harus dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, menjalankan riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir dan lain-lain (Sutedi, 2011: 4). Menurut Soemitra (2009: 138) saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman alkohol. Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan oleh pada suatu perusahaan yang kegiatannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* pada umumnya dilakukan pada saham privat, sedangkan akad *mudharabah* umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN).

## **2.7 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Adapun yang termasuk rasio profitabilitas antara lain, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) (Brigham dan Houston, 2010: 146).

Menurut Hanafi (2008: 76) rasio profitabilitas biasanya digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Ada beberapa rasio yang dibicarakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2001: 80).

Menurut Kamaluddin dan Rini (2012: 54) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Dari pembahasan dia atas, maka rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

### 1. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dana efisien perusahaan dengan cara membandingkan antara laba dengan modal yang diinvestasikan. Semakin besar *Return On Equity (ROE)* nya maka semakin baik karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan (Sutedi, 2011: 53-57). Jika *Return On Equity* (ROE) tinggi maka perusahaan dikatakan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien. Kondisi ini menyebabkan pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, akibatnya harga saham akan naik, *return* pun akan meningkat. Sebaliknya jika *Return On Equity* (ROE) rendah, maka harga saham akan turun dan *return* pun akan menurun (Fahmi, 2001: 6).

## **2. *Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Baridwan (2007: 443) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

*Earning Per Share* (EPS) termasuk dalam rasio keuangan di mana rasio tersebut diukur melalui laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) kita bisa menilai kira-kira potensi pendapatan yang bakal kita terima seandainya kita menjadi investor saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Oleh karena itu, komponen yang paling utama yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental perusahaan adalah laba perlembar saham, karena semakin banyak laba yang dihasilkan maka investor juga akan mendapatkan banyak keuntungan (Widiatmojo, 2010).

Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang *Earning Per Share* (EPS) nya menurun harga sahamnya meningkat, salah satu perusahaannya nya PT Alfa Retailindo Tbk.

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan dan laporan laba rugi perusahaan. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang ia tanamkan (Fahmi, 2012: 96).

## **2.8 Rasio Pasar**

Menurut Hanafi (2008: 76), rasio pasar mengukur pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor (calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa yang bisa dihitung dalam rasio ini yaitu PER (*Price Earning Ratio*), *dividen yield* dan pembayaran dividen (*dividen payout*). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006: 70), rasio pasar menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal. Beberapa rasio tersebut adalah *price earning rasio* dan *market book value ratio*.

Dari pembahasan diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio

profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan rasio pasar yang akan digunakan yaitu *Price Book Value*.

### 1. *Price Book Value (PBV)*

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*acrual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasa nilai rasio *Price Book Valuenya* di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price book Value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan harga yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Hartono, 1997: 87).

$$\text{Price Book Value} : \frac{\text{Price}}{\text{Book Value}}$$

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008”. Dari penelitian yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2011”. Dari penelitian yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa ROE terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai ROE yang tinggi dari biaya tetapnya yang tidak berubah, akan meningkatkan laba perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muldiyanti (2013) dengan judul “ Pengaruh PBV, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2011”. Dari penelitian yang telah dilakukannya maka disimpulkan bahwa PBV memiliki hubungan yang positif dan sangat rendah dengan harga saham. EPS memiliki hubungan positif dan sangat kuat dengan harga saham, ROA memiliki hubungan positif dan rendah dengan harga saham dan DER memiliki hubungan negatif dan rendah dengan harga saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Novasari (2013) dengan judul “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri *textile* yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011”. Dari penelitian yang telah dilakukannya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *textile* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Sedangkan ROA dan DER secara parsial mempengaruhi harga saham pada perusahaan *textile* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan *textile* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wulandari (2015) dengan judul “ Analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan *Transportation Services* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013”. Dari penelitian yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa EPS dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, artinya semakin tinggi EPS dan DER maka harga saham perusahaan akan cenderung semakin menurun dan sebaliknya. Sedangkan ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, artinya semakin besar ROE maka harga saham perusahaan *transportation services* akan cenderung semakin besar pula.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rinati dengan judul “Pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 tahun 2004-2008”. Dari penelitian yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi secara serempak (bersama-sama) NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan pada uji secara parsial atau masing-masing hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Febrioni (2016) dengan judul “Analisis penganruh ROA, ROE, EPS, dan CR terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2011-2015”. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah pengaruh yang positif. Sedangkan EPS berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah

pengaruh positif dan CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah pengaruh yang negatif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putri (2017) dengan judul “Pengaruh EPS, PER dan DER terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016”. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara parsial dan simultan variabel EPS, PER dan DER memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Susanto (2017) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE dan PBV terhadap perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2016”. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016. Sedangkan secara simultan variabel ROA, ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena kontribusi semua variabel bebas ROA, ROE dan PBV mengakibatkan adanya pengaruh terhadap harga saham.

## **2.10 Keterkaitan Antar Variabel**

### **2.10.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga**

#### **Saham**

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi dari para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham, sehingga semakin besar nilai ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima akan tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham, dan menyebabkan harga pasar saham akan cenderung naik (Harahap, 2007: 156). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.10.2 Pengaruh *Earning Per share* (EPS) terhadap Harga**

#### **Saham**

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin besar laba

yang disediakan untuk pemegang saham (Muhadi, 2013: 64-65). Secara empiris pengaruh EPS juga sudah dibuktikan oleh penelitian Febrioni (2016) yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap *retrun* saham.

### **2.10.3 Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar meunjukkan harga pasar dari suatu saham akan semakin tinggi dan *capital gain* (*acrual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price Book Value* (PBV) nya di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

### **2.10.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham menyatakan bahwa jika *Return On Equity* (ROE) tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *Return On Equity* (ROE) kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010: 133).

- 1) Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) berarti di sisi lain juga akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang berarti nilai penjualan akan meningkat dan juga pendapatan per lembar saham yang diperoleh investor juga akan meningkat.

Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Kinerja keuangan dalam hubungannya dengan pemegang saham dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Jika *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Arifin, 2004: 116).

- 2) Meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) berarti di sisi lain juga akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang berarti nilai penjualan akan meningkat dan juga pendapatn perlembar saham yang diperoleh investor akan meningkat (Amelia, 2012: 29-30).

*Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, semakin tinggi rasio tersebut, semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, di mana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut

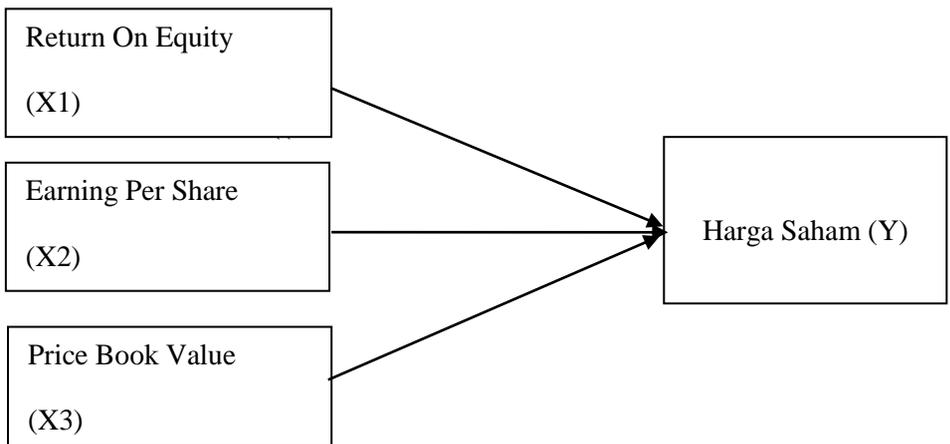
naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut (Poernamawati: 2008).

- 3) Meningkatnya *Price Book Value* (PBV) akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan, di mana semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka hutang perusahaan tersebut dapat tertutupi oleh modal perusahaan itu sendiri.

Reza dan Wicaksono (2013) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh EPS, PER, ROA, ROE, PBV dan DER terhadap harga saham pada kelompok *Jakarta Islamic Index*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel PBV, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS, PER dan DER tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

## 2.11 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian diatas terdapat tiga variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dan satu variabel variabel dependen ( $Y$ ) seperti terlihat pada gambar di bawah ini: (Sugiyono, 2013: 11).



Sumber: Dari pengembangan peneliti berdasarkan penelitian terdahulu, (2017)

### Gambar 2.1

#### Kerangka Berfikir

Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H2: *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H3: *Price Book Value* (PBV) berpengaruh secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H4: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Anshori & Iswati, 2009). Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara

*purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 116).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- 2) Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan triwulan di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas maka adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan selama 5 tahun.

**Tabel 3.1**

**Daftar nama Perusahaan Kosmetik Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	MRAT	Mustika Ratu Tbk
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
5	MBTO	Martina Berto Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yaitu ROE, EPS dan PBV yang dibatasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi *Jakarta Islamic Index* yaitu <http://www.idx.co.id>.

### 3.4 Variabel-variabel Penelitian

#### 3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV).

### 3.4.2 Definisi Operasional

1. Harga saham merupakan harga dari suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) diukur dengan satuan rupiah. Indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) per triwulan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2017.
2. *Return On Equity* ( $X_1$ ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dengan cara membandingkan antara laba dengan modal yang diinvestasikan. Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total *equity* perusahaan yang dinyatakan dalam persen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Earning Per Share* ( $X_2$ ), variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar yang dinyatakan dalam persen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

4. *Price Book Value* ( $X_3$ ), variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara harga pasar (price) dengan nilai buku saham. nilai buku saham merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value}}$$

### 3.5 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai model regresi linear berganda yang pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan mengestimasi atau melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon \dots\dots\dots(3.1)$$

Bentuk persamaan lainnya:

$$Hs_{it} = \alpha + \beta_1 ROE_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 PBV_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana:

Hs = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefesien

ROE = *Return On Equity* (%)

EPS = *Earning Per Share* (%)

PBV = *Price Book Value* (%)

$\varepsilon$  = Besaran nilai residu (*standar error*)

t = Waktu

i = Perusahaan

### 3.6 Teknik Analisis Data

Jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Melakukan pemilihan estimasi dengan melakukan pengujian *Chow-test*, dan *Housman-test*.
2. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda yang harus menemukan kriteria yaitu, uji F-test dan uji T-test.

### 3.6.1 Penentuan Model Estimasi

Penelitian yang menggunakan jenis data panel memiliki tiga jenis model regresi yang berbeda, yaitu:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS).

*Common Effect Model* merupakan model sederhana yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. *Common effect* tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dapat dikatakan model ini merupakan model yang sederhana dibandingkan dengan dua model lainnya yaitu *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan baik dalam budaya

kerja, manajerial dan lain-lain. Namun demikian setiap perusahaan memiliki slop yang sama. Persamaan regresi *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \dots + \epsilon_{it} + \mu_{it} \dots (3.4)$$

3. *Random Effect Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

*Random Effect Model* mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar variabel dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \epsilon_{it} + \mu_{it} \dots (3.5)$$

### 3.6.2 Tahapan Pengujian Model

Penentuan model estimasi dapat dilakukan dengan 3 uji yang berbeda yaitu *Chow-test*, *Housman-test*, dan Lagrange Multiplier-test yang mana masing-masing uji tersebut membantu untuk memilih diantara *Common Effect Model*, *Fix Effect Model*

dan *Random Effect Model*. Model manakah yang sebaiknya digunakan:

1. *Chow-test*

Uji *Chow* disebut juga sebagai uji *Redudant Fix Effect* atau *Likelihood Ration*. Uji ini dilakukan untuk menentukan diantara *Common Effect Model* dan *Fix Effect*, model terbaik manakah yang dapat digunakan. Hipotesis dari uji *Chow* adalah jika  $H_0$  diterima maka model yang dipilih adalah *Common Effect* sebaliknya jika  $H_a$  yang diterima dan  $H_0$  ditolak maka model yang dipilih atau model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fix effect Model*. Apabila *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan ( $p > \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari nilai signifikan ( $p > \alpha$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jika hasil dari uji *Chow* menemukan bahwa model yang sebaliknya digunakan adal model *Common Effect* maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier* sebaiknya jika hasil *Fix Effect Model* maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman*.

2. *Housman-test*

Uji *Housman* dilakukan untuk menentukan diantara *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model* manakah yang lebih baik untuk digunakan. Hipotesis dari uji *Housman* adalah jika  $H_0$  diterima maka model yang dipilih adalah *Random Effect* sebaliknya jika  $H_a$  yang diterima dan  $H_0$  yang

diterima maka model yang pilih atau model yang terbaik digunakan adalah *Fix Effect Model*. Apabila *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan ( $p < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari nilai signifikan ( $p > \alpha$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jika hasil dari uji *Housman* adalah *Fix Effect Model* maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji *Lagrange multiplier* namun, sebaliknya jika hasilnya adalah *Random Effect* maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

### 3. *Lagrange Multiplier-test*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* adalah jika  $H_0$  diterima maka model yang dipilih adalah *Common Effect* sebaliknya jika  $H_a$  yang diterima dan  $H_0$  yang ditolak maka model yang dipilih atau model terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect*. Apabila *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan ( $p < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari nilai signifikan ( $p > \alpha$ ) maka  $H_a$  maka ditolak dan  $H_0$  diterima. Jika hasil uji ini adalah *Common Effect Model* maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Common Effect* sebaliknya jika hasil yang dipilih adalah *Random Effect Model* maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Random effect*.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut dengan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana  $H_0$  ditolak). Sebaiknya disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima (Priyatno, 2010: 9).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pengujian ini dapat dilihat melalui dua cara, yaitu dengan uji t atau dengan melihat nilai *p-value*. Pengujian parsial juga dapat dilihat dari nilai *p-value* dengan taraf kepercayaan berkisar antara rentang 90% sampai dengan 99%.

2. Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value*

(PBV) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu harga saham (Priyatno, 2010: 67). Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan informasi sekilas tentang variabel penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada penelitian ini dipaparkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### Hasil Analisis Statistik Deksriptif

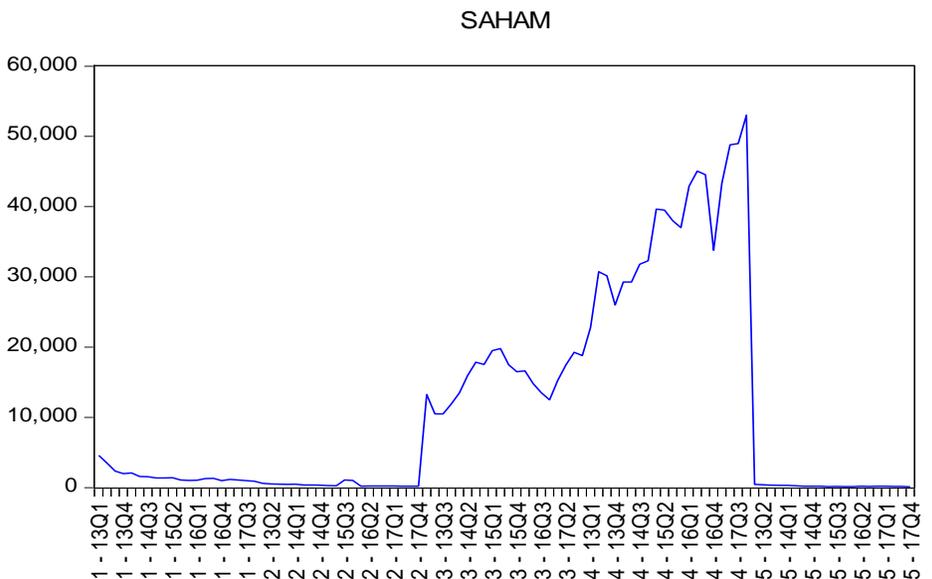
	Saham	LOG (ROE)	LOG (EPS)	LOG (PBV)
Mean	11042.32	1.64	2.80	1.17
Maximum	53000	4.91	3.79	2.46
Minimum	97	-2.66	1.16	-1.51
Std. Dev	14960.26	1.79	0.44	0.83
Observation	100	100	100	100

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan pada tabel 4.1 maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Harga Saham

Harga saham merupakan variabel dependen pada penelitian ini yang dihitung berdasarkan pembagian harga saham tertinggi dan harga saham terendah yang terjadi di pasar regular (*regular market trading*). Berdasarkan tabel 4.1 dari 100 sampel diperoleh nilai

rata-rata (*mean*) saham adalah sebesar 11042.32 dan harga saham tertinggi adalah sebesar Rp 53.000 di tahun 2017 yang merupakan harga saham dari perusahaan Unilever Tbk. Sementara itu, harga saham terendah dijual oleh perusahaan Martina Berto Tbk. sebesar Rp 97 di tahun 2017. Standar deviasi pada harga saham dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai rata-rata yaitu sebesar 14960.26 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan tidak variatif. Berikut adalah trend pergerakan rata-rata harga saham kuartal pada tahun 2013-2017 dari 5 perusahaan:



**Gambar 4.1**

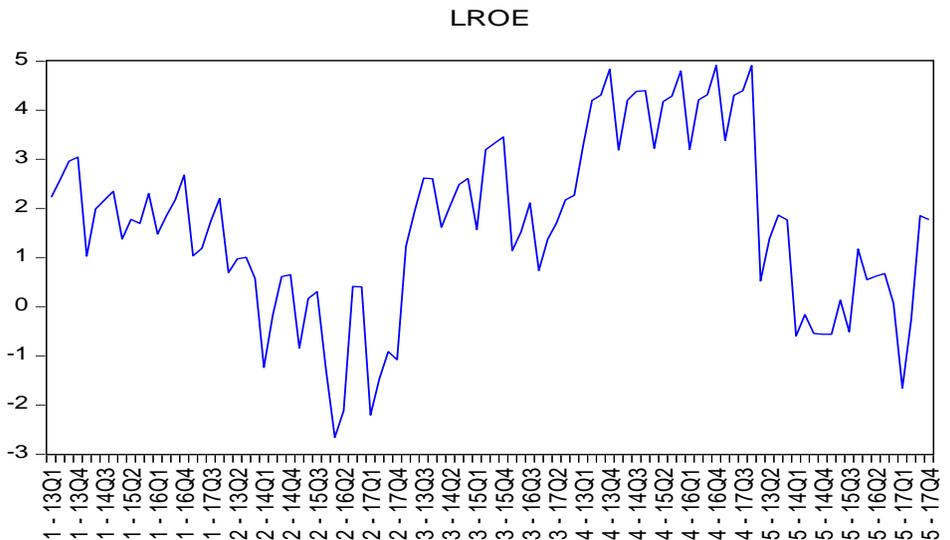
**Pergerakan Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah  
Tangga Periode 2013-2017**

Gambar 4.1 menunjukkan *trend* pergerakan harga saham dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Pergerakan harga saham tersebut bersifat fluktuatif setiap tahunnya bagi masing-masing perusahaan. Harga saham tertinggi dijual oleh perusahaan Unilever Tbk. yaitu sebesar 10,9%. Harga saham perusahaan Unilever Tbk. terus menerus mengalami peningkatan dimana saham perusahaan ini berturut-turut mengalami kenaikan di tahun 2017 adalah sebesar Rp 43.325, Rp 48.800, Rp 48.975 dan Rp 53.000. Harga saham tertinggi kedua dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yaitu sebesar 9,6%. Harga saham tersebut mengalami peningkatan secara terus-menerus pada tahun 2017 kuartal pertama sampai kuartal ketiga, untuk kuartal keempat harga saham Mandom Indonesia Tbk. Mengalami penurunan tetapi tidak turunnya tidak terlalu jauh. Perusahaan Akasha Wira International Tbk. menduduki peringkat ketiga dimana perusahaan ini memiliki harga saham 8,4%, akan tetapi harga saham pada perusahaan ini mengalami turun secara terus-menerus semenjak tahun 2013 kuartal pertama hingga tahun 2017 kuartal terakhir. Perusahaan Mustika Ratu Tbk. memiliki harga saham sebesar 6,4% dimana harga saham pada perusahaan ini mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan kecuali untuk tahun 2015 kuartal ketiga mengalami peningkatan yang besar sebesar Rp 1060. Sementara perusahaan Martina Berto Tbk. memiliki harga saham sebesar 5,1%, dimana harga saham perusahaan ini secara terus

menerus mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

#### 4.1.2 Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membagikan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Pada tabel 4.1 dapat diketahui nilai rata-rata ROE adalah sebesar 1,64. Nilai ROE yang terbesar dimiliki oleh perusahaan Unilever Tbk. yaitu sebesar 4,91 pada tahun 2016 kuartal ke empat, sedangkan nilai ROE terkecil dimiliki oleh perusahaan Mustika Ratu Tbk. yaitu sebesar -2,65 pada tahun 2016 kuartal pertama. Data ROE yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau seragam karena nilai standar deviasinya lebih besar dari pada nilai rata-rata yaitu sebesar 1,79.



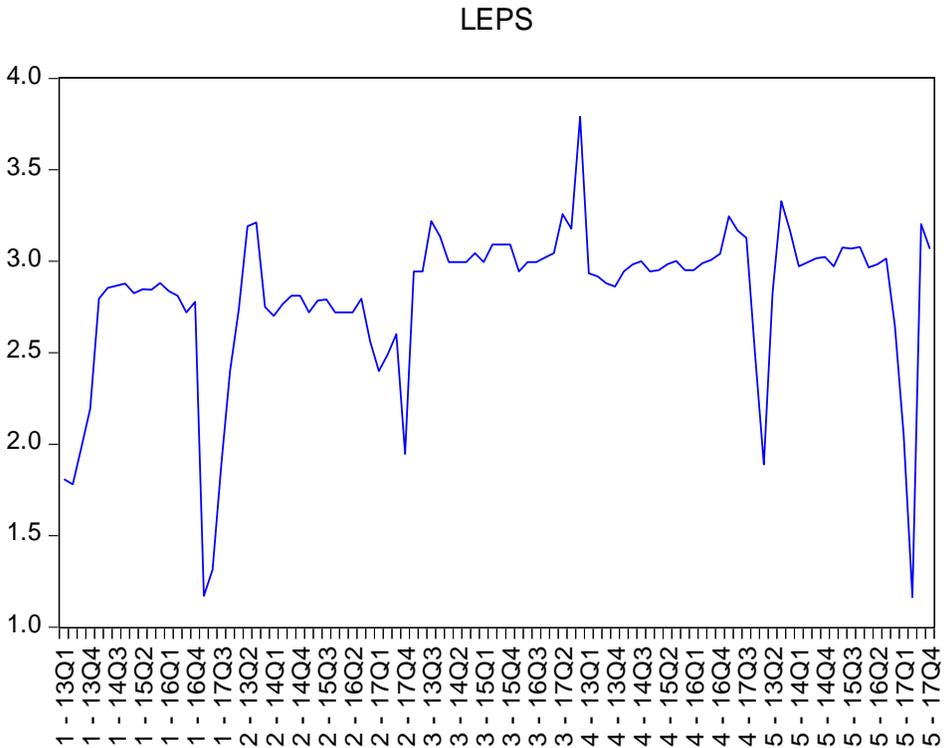
**Gambar 4.2**

**Pergerakan Rasio ROE periode 2013-2017**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pergerakan rasio ROE dari 5 perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di JII selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan gambar dapat dilihat pergerakan rasio ROE perusahaan memiliki perbedaan yang besar Unilever Indonesia Tbk. memiliki perbedaan yang jauh besar dari 4 perusahaan lainnya. Rasio ROE perusahaan Unilever Tbk. mencapai 4,91% di tahun 2016 sementara rasio ROE 4 perusahaan lainnya hanya berkisar antara 0 sampai 2% saja.

#### **4.1.3 Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share (EPS)* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. EPS merupakan rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai EPS terbesar adalah 3,79 dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia Tbk. pada tahun 2017 kuartal ke empat dan nilai terkecil sebesar 1,16 dimiliki oleh perusahaan Akasha Wita International Tbk pada tahun 2017 kuartal pertama. Adapun nilai rata-rata dari variabel EPS adalah sebesar 2,80, sedangkan nilai dari standar deviasinya sebesar 0,44 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang artinya penelitian ini memiliki data yang variatif. Berikut ini adalah pergerakan rasio EPS dari tahun 2013 sampai tahun 2017:



Sumber: Eviews 8, data diolah penulis (2018)

**Gambar 4.3**

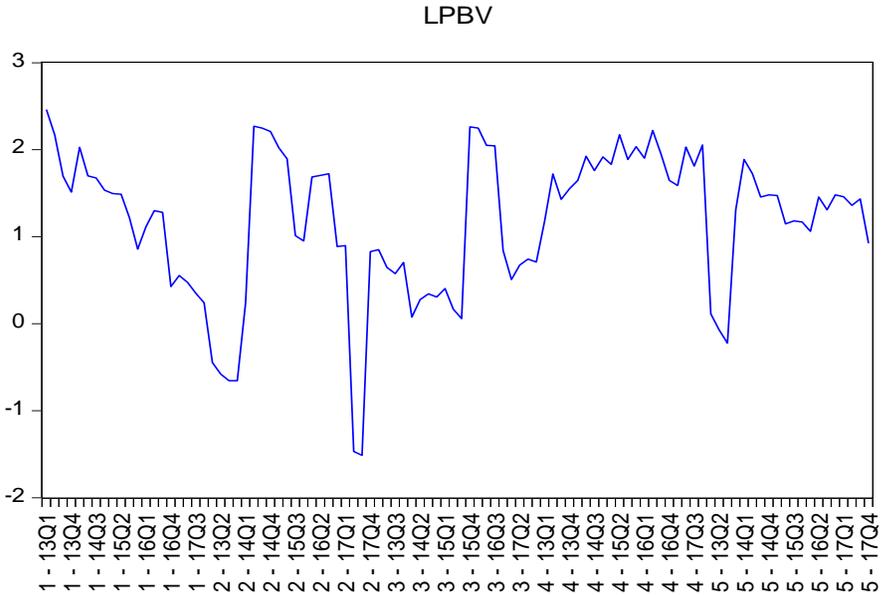
**Pergerakan Rasio EPS Periode 2013-2017**

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa pergerakan rasio EPS dari 5 perusahaan yang terdaftar di JII selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat pergerakan rasio EPS sangat fluktuatif. Rasio EPS tersebut berkisar dari 1,16 – 3,79%. Perusahaan Akasha Wira International Tbk memiliki rasio sebesar 1,17% dan perusahaan Martina Berto Tbk berada pada angka 1,16%. Perusahaan Mustika Ratu Tbk. memiliki rasio EPS

sebesar 3,21%. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk. memiliki rasio EPS sebesar 3,25%, sedangkan perusahaan Mandom Indonesia Tbk. memiliki rasio EPS terbesar yakni sebesar 3,79% pada kuartal ke empat 2017.

#### **4.1.4 Price Book Value (PBV)**

*Price Book Value* (PBV) atau rasio harga terhadap nilai buku dengan cara membagi nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar sahamnya. Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa PBV memiliki rata-rata sebesar 1,17, sedangkan nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan Akasha Wira International Tbk. adalah sebesar 2,46% di tahun 2013 kuartal pertama, dan nilai terkecil dimiliki oleh perusahaan Mustika Ratu Tbk. sebesar -1,51%. nilai standar deviasi dari PBV adalah sebesar 0,83 yang artinya data PBV yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi.



Sumber: Eviews 8, data diolah penulis (2018)

**Gambar 4.4**

### **Pergerakan Rasio PBV Periode 2013-2017**

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa pergerakan rasio PBV dari 5 perusahaan yang terdaftar di JII selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan gambar 4.4 maka dapat dilihat pergerakan rasio PBV berkisar antara -1,5% sampai 2,5%.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Penentuan Model Esmitasi

Penentuan model estimasi dapat dilakukan dengan 3 uji yang berbeda yaitu *Chow-test*, *Housman-test* dan *Lagrange Multiplier-test* yang mana masing-masing uji tersebut membantu untuk memilih model terbaik yang akan digunakan. Adapun hipotesa pada pengujian masing-masing uji yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hipotesa *Chow-test* dan *Housman-test***

Alat Pengujian	Hipotesa	Ketentuan	Keterangan
<i>Chow-test</i>	H <sub>0</sub> = Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i>	Jika nilai <i>p-value</i> lebih besar dari pada nilai signifikansi ( $p > \alpha$ ) maka H <sub>0</sub> diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i>
	H <sub>a</sub> = Model yang digunakan adalah <i>Fix Effect Model</i>	Jika nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari pada nilai signifikansi ( $p < \alpha$ ) maka H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fix Effect Model</i>

Tabel 4.2 – Lanjutan

Alat Pengujian	Hipotesa	Ketentuan	Keterangan
<i>Housman-test</i>	H <sub>0</sub> = Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>	Jika nilai <i>p-value</i> lebih besar dari pada nilai signifikansi ( $p > \alpha$ ) maka H <sub>0</sub> diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>
	H <sub>a</sub> = Model yang digunakan adalah <i>Fix Effect Model</i>	Jika nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari pada nilai signifikansi ( $p < \alpha$ ) maka H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fix Effect Model</i>

Sumber: Diolah oleh Penulis (2018)

Penelitian ini menggunakan jenis data panel yang memiliki tiga model regresi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) untuk mengetahui jenis model yang terbaik untuk digunakan maka perlu dilakukan uji penentuan model estimasi. Ringkasan hasil pengujian *Chow-test* dan *Housman-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Chow-test* dan *Housman-test***

Model Estimasi	Alat Pengujian	Chi-square	p-value	Model yang digunakan
<i>Common Effect Model</i> (PLS) atau <i>Fix Effect Model</i> (FEM)	<i>Chow-test</i>	244.678833	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
<i>Fix Effect Model</i> (FEM) atau <i>Random Effect Model</i> (REM)	<i>Housman-test</i>	32.648422	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Sumber: Diolah oleh Penulis (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa pada pengujian *Chow-test* dihasilkan nilai *p-value* sebesar 0,0000 yang menunjukkan hasil pengujian tersebut signifikansi ( $p\text{-value} < 100\%$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka model terbaik yang dipilih adalah *Fix Effect Model* (FEM). Selanjutnya pengujian *Housman-test* juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,0000 yang menunjukkan hasil pengujian tersebut signifikan ( $p\text{-value} < 100\%$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka model terbaik yang dipilih adalah *Fix Effect Model* (FEM). Hasil dari pengujian *Chow-test* dan *Housman-test* sama-sama menunjukkan model terbaik

yang dipilih adalah *Fix effect Model* maka dari itu tidak perlu lagi dilakukan uji *Lagrange Multiplier-test*.

#### 4.2.2 Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi)

Uji kriteria statistik yang dilakukan pada penelitian yang meliputi uji t (uji signifikansi parameter/uji parsial), uji F (uji signifikansi simultan). Berikut adalah tabel ringkasan hasil dari estimasi *Fix Effect Model* yaitu:

##### Ringkasan Hasil dari Estimasi *Fix Effect Model*

Dependent Variable: LSAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/20/18 Time: 22:23

Sample: 2013Q1 2017Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.710814	0.287156	26.85233	0.0000
LROE	0.135739	0.046786	2.901234	0.0047
LEPS	-0.099557	0.103510	-0.961809	0.3387
LPBV	0.051053	0.050479	1.011384	0.3145

##### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970922	Mean dependent var	7.713659
Adjusted R-squared	0.968709	S.D. dependent var	2.093712
S.E. of regression	0.370361	Akaike info criterion	0.927940
Sum squared resid	12.61938	Schwarz criterion	1.136354
Log likelihood	-38.39702	Hannan-Quinn criter.	1.012289

F-statistic	438.8391	Durbin-Watson stat	0.680305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah oleh Penulis (2018)

### Gambar 4.5

#### Ringkasan Hasil dari Estimasi *Fix Effect Model*

Berdasarkan gambar 4.5 yang memaparkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Fix Effect Model* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Parsial
  - a. Variabel ROE memiliki probability kurang dari 5% yaitu sebesar 0,0047 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham.
  - b. Variabel EPS memiliki probability lebih dari 5% yaitu sebesar 0,3387 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dengan harga saham.
  - c. Variabel PBV memiliki probability lebih dari 5% yaitu sebesar 0,3145 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV dengan harga saham.

## 2. Uji signifikansi Simultan

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.5 di atas, maka diperoleh nilai F statistik sebesar 0,0000 yang mana nilai tersebut memiliki nilai probablity yang lebih kecil dari 5% sehingga semua variabel independen diasumsikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada taraf kepercayaan 95%.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah menentukan model estimasi terbaik sehingga terpilihnya *Fix Effect Model* (FEM) maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan pemodelan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu variabel. Regresi linear berganda juga digunakan untuk melihat arah hubungan baik positif atau negatif dari masing-masing variabel selain itu juga dapat memprediksi nilai dari variabel dependen jika variabel independennya mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel independennya. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$HS_{it} = 7,710 + 0,135 (ROE_{it}) - 0,099 (EPS_{it}) + 0,051 (PBV_{it}) + \varepsilon \dots \dots \dots (4.1)$$

Persamaan regresi berganda 4.1 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 7,710 menunjukkan jika semua variabel independen yaitu ROE, EPS dan PBV dianggap tetap maka nilai harga saham yang dilambangkan HS adalah sebesar 7,710 satu satuan.
2. Nilai koefisien ROE 0,135 hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dan jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1 persen ROE, harga saham juga ikut naik sebesar 0,135 satu satuan.
3. Nilai koefisien EPS sebesar -0,099 hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham dan jika variabel lainnya diabaikan atau dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1 persen EPS, harga saham turun sebesar -0,099 satu satuan.
4. Nilai koefisien PBV sebesar 0,051 namun dikarenakan variabel PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka setiap kenaikan 0,051 PBV tidak menyebabkan harga saham ikut naik.

## **4.4 Pembahasan dan Hasil**

### **4.4.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* ( ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROE maka semakin baik karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Rasio ini juga menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Asumsinya *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien serta penghasilan dari perusahaan tersebut juga akan semakin baik. Pada umumnya seorang investor lebih memperhatikan perusahaan yang pendanaannya berasal dari modal sendiri dari pada perusahaan yang pendanaannya lebih banyak berasal dari utang atau bukan dari modal sendiri. Hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini menemukan bahwa ROE memiliki nilai koefesin yang positif sehingga dapat diartikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham. Nilai probability ROE adalah sebesar 0,0047 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada, yang menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan sebab akibat terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan ditentukan oleh banyak jumlah saham yang diperjual belikan di pasar modal. Artinya, apabila nilai ROE baik maka akan memberikan dampak positif terhadap investor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2013) dan yang memperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Penelitian ini menolak hasil dari penelitian yang dilakukan Febrioni (2016) dan Nurmalasari (2012) menghasilkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa EPS memiliki probability lebih dari 5% yaitu sebesar 0,3387 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang berarti bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Novasari (2013) yang menemukan bahwa EPS tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga penelitian Wulandari (2015) yang menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian ini menolak penelitian Patriawan (2011) dan Putri (2017) yang menemukan hasil bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

#### **4.4.3 Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Nilai PBV yang besar menunjukkan bahwa harga pasar saham tersebut semakin tinggi. Hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menemukan PBV memiliki nilai probabilitas lebih dari 5% yaitu sebesar 0,3145 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang berarti bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Dwipratama (2009) yang menemukan hasil bahwa variabel PBV tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Muldiyanti (2013) dan penelitian Susanto (2017) yang menemukan hasil bahwa PBV berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,135 dan *p-value* sebesar 0,0047 hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, setiap kenaikan 1 persen ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 0,0047 satu satuan.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki *probability* di atas 5% yaitu sebesar 0,3387 sehingga *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, ini artinya bahwa perubahan rasio EPS yang terjadi di perusahaan tidak menjadi acuan bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di bursa efek.
3. Variabel *Price Book Value* (PBV) memiliki *probability* di atas 5% yaitu sebesar 0,3145 sehingga *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan

harga saham, ini artinya perubahan rasio PBV yang terjadi di perusahaan tidak menjadi acuan bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di bursa efek.

4. Nilai signifikansi uji F *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai probability sebesar 0,000 artinya, secara simultan atau bersama-sama ROE, EPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Kontribusi seluruh variabel bebas yaitu ROE, EPS dan PBV mengakibatkan adanya pengaruh terhadap harga saham.
5. ROE memiliki pengaruh paling besar terhadap pergerakan harga saham diantara variabel lainnya yaitu sebesar 0,0047, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh dengan harga saham karena nilai *p-value* dari EPS dan PBV memiliki nilai di atas 5%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi para investor sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga

faktor-faktor yang lain, seperti *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Book Value (PBV)*.

2. Bagi Perusahaan, untuk manager perusahaan dalam upaya menarik minat para investor untuk berinvestasi dapat memperhatikan rasio *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Book Value (PBV)*.
3. Bagi Akademisi, selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan menambah jumlah data atau menggunakan sektor kelompok perusahaan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anogara, P., & Pakirti, P. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anoraga, P & Pakarti, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, A. (2004). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi
- Baridwan, Z. (2007). *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed). Jakarta. Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy, M., F. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dwipratama, G.P. (2009). Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROE Terhadap Harga Saham yang terdaftar di dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010. *Skripsi*.
- Fahmi, I., & Hadi, Y., L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Alfabeta: Bandung.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febriana, N., I. (2013). Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2011. *Skripsi*.
- Febrioni, R. (2016). Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Dan *Current Ratio* Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Manajemen* : Vol.3, No.3
- Harahap, S., S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, A. (1997). *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga
- Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, S.(2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar teori Portofolio dan analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Husnan, S & Pudjiastuti. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Ismail. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Bandung: Graha Ilmu
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaluddin & Rini, I. (2012). *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhadi, W., R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mutdiyanti. (2013). Pengaruh *Price To Book Value, Earning Per Share, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio* Terhadap

Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*.

- Novasari, E. (2011). Analisis Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PRE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Publik di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Novasari, E. (2013). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Textile* Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Skripsi*.
- Nurmalasari, I. (2012). “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2005-2008)”. *Skripsi*.
- Patriawan, D. (2011). Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008. *Skripsi*.
- Poernamawatie, F (2008). Pengaruh *Price Boo Value (PBV)* dan *Price Earning Ratio IPER)* terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Manajemen Gajayana*: 5 (2), 105-118.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistika Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, R., M. (2017). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

- Rinati, I.(2009). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Skripsi*.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, D. (2017). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), Dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (Tahun 2014-2016). *Skripsi*.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*, edisi ke-3 Yogyakarta: KANISUS
- Wiagustini, N., I., L., P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press
- Widiatmojo. (2010). "*Jurnal Administrasi Bisnis*": 1 (4)
- Wulandari, D. (2015). Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Transportation Services* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013. *Skripsi*.

## LAMPIRAN 1

### **Daftar nama Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di JII periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	MRAT	Mustika Ratu Tbk
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
5	MBTO	Martina Berto Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**Rangkuman Laporan Keuangan Perusahaan Periode 2013 –**  
**2017**

No	KODE	Kuartal	HARGA SAHAM (LOG)	ROE (LOG)	EPS (LOG)	PBV (LOG)
	PERUSAHAAN					
1	ADES	2013,1	8,42	2,22	1,80	2,46
		2013,2	8,16	2,58	1,78	2,16
		2013,3	7,76	2,96	1,98	1,69
		2013,4	7,60	3,04	2,19	1,51
		2014,1	7,63	1,02	2,79	2,02
		2014,2	7,35	1,98	2,85	1,69
		2014,3	7,34	2,16	2,86	1,67
		2014,4	7,22	2,35	2,87	1,53
		2015,1	7,22	1,37	2,82	1,49
		2015,2	7,24	1,77	2,84	1,48
		2015,3	6,96	1,69	2,84	1,21
		2015,4	6,92	2,30	2,88	0,85
		2016,1	6,95	1,47	2,83	1,11
		2016,2	7,16	1,85	2,81	1,30
		2016,3	7,17	2,17	2,72	1,28
		2016,4	6,90	2,67	2,77	0,42
		2017,1	7,06	1,03	1,16	0,55
		2017,2	6,98	1,18	1,1	0,47
		2017,3	6,88	1,73	1,88	0,35
		2017,4	6,80	2,20	2,39	0,24
2	Mustika Ratu Tbk	2013,1	6,38	0,69	2,74	-0,45
		2013,2	6,25	0,97	3,19	-0,58
		2013,3	6,17	1,00	3,21	-0,65

No	KODE	Kuartal	HARGA SAHAM (LOG)	ROE (LOG)	EPS (LOG)	PBV (LOG)
	PERUSAHAAN					
		2013,4	6,14	0,57	2,75	-0,65
		2014,1	6,18	-1,23	2,70	0,24
		2014,2	5,91	-0,17	2,76	2,27
		2014,3	5,90	0,60	2,81	2,25
		2014,4	5,85	0,65	2,81	2,21
		2015,1	5,67	-0,84	2,72	2,02
		2015,2	5,55	0,16	2,78	1,89
		2015,3	6,96	0,30	2,79	1,01
		2015,4	6,92	-1,27	2,72	0,95
		2016,1	5,32	-2,66	2,72	1,69
		2016,2	5,33	-2,12	2,72	1,70
		2016,3	5,34	0,41	2,79	1,72
		2016,4	5,34	0,41	2,56	0,89
		2017,1	5,38	-2,21	2,39	0,89
		2017,2	5,31	-1,47	2,49	-1,47
		2017,3	5,28	-0,92	2,60	-1,51
		2017,4	5,27	-1,07	1,95	0,83
	3	Mandom Indonesia Tbk	2013,1	9,49	1,23	2,94
2013,2			9,26	1,96	2,94	0,65
2013,3			9,26	2,62	3,22	0,58
2013,4			9,38	2,60	3,13	0,70
2014,1			9,51	1,62	2,99	0,08
2014,2			9,68	2,06	2,99	0,27
2014,3			9,79	2,49	2,99	0,34
2014,4			9,77	2,62	3,04	0,31
2015,1			9,88	1,57	2,99	0,40

No	KODE	Kuartal	HARGA SAHAM (LOG)	ROE (LOG)	EPS (LOG)	PBV (LOG)
	PERUSAHAAN					
		2015,2	9,89	3,19	3,09	0,16
		2015,3	9,77	3,32	3,09	0,05
		2015,4	9,71	3,46	3,09	2,26
		2016,1	9,71	1,14	2,94	2,25
		2016,2	9,60	1,53	2,99	2,05
		2016,3	9,51	2,11	2,99	2,04
		2016,4	9,43	0,74	3,02	0,84
		2017,1	9,63	1,37	3,04	0,51
		2017,2	9,77	1,70	3,25	0,67
		2017,3	9,86	2,17	3,18	0,74
		2017,4	9,84	2,26	3,79	0,71
		4	Unilever Indonesia Tbk	2013,1	10,03	3,28
2013,2	10,33			4,19	2,92	1,72
2013,3	10,31			4,31	2,87	1,43
2013,4	10,16			4,83	2,86	1,55
2014,1	10,28			3,19	2,94	1,65
2014,2	10,28			4,19	2,98	1,92
2014,3	10,35			4,38	3,00	1,76
2014,4	10,38			4,39	2,94	1,92
2015,1	10,59			3,22	2,95	1,83
2015,2	10,58			4,17	2,98	2,17
2015,3	10,54			4,28	3,00	1,89
2015,4	10,51			4,79	2,95	2,03
2016,1	10,68			3,20	2,95	1,90
2016,2	10,72			4,21	2,99	2,22
2016,3	10,70			4,31	3,00	1,95

No	KODE	Kuartal	HARGA SAHAM (LOG)	ROE (LOG)	EPS (LOG)	PBV (LOG)
	PERUSAHAAN					
		2016,4	10,43	4,91	3,04	1,65
		2017,1	10,67	3,38	3,25	1,59
		2017,2	10,79	4,30	3,17	2,03
		2017,3	10,79	4,39	3,12	1,81
		2017,4	10,88	4,90	2,49	2,05
5	Martina Berto Tbk	2013,1	6,14	0,52	1,89	0,11
		2013,2	5,98	1,38	2,82	-0,07
		2013,3	5,86	1,86	3,33	-0,22
		2013,4	5,72	1,77	3,17	1,31
		2014,1	5,70	-0,59	2,97	1,89
		2014,2	5,54	-0,16	2,99	1,73
		2014,3	5,27	-0,54	3,02	1,45
		2014,4	5,29	-0,56	3,02	1,48
		2015,1	5,29	-0,56	2,97	1,47
		2015,2	4,98	0,13	3,07	1,14
		2015,3	5,00	-0,51	3,07	1,18
		2015,4	4,94	1,17	3,07	1,17
		2016,1	4,85	0,55	2,97	1,06
		2016,2	5,25	0,62	2,98	1,45
		2016,3	5,09	0,67	3,01	1,30
		2016,4	5,22	0,06	2,64	1,48
		2017,1	5,18	-1,66	2,05	1,45
		2017,2	5,15	-0,26	1,16	1,36
		2017,3	5,10	1,85	3,20	1,43
2017,4	4,57	1,77	3,07	0,92		

### LAMPIRAN 3

#### *Estimasi Fix Effect Model dengan Log*

Dependent Variable: LSAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/18 Time: 16:15

Sample: 2013Q1 2017Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LROE	0.135739	0.046786	2.901234	0.0047
LEPS	-0.099557	0.103510	-0.961809	0.3387
LPBV	0.051053	0.050479	1.011384	0.3145
C	7.710814	0.287156	26.85233	0.0000

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970922	Mean dependent var	7.713659
Adjusted R-squared	0.968709	S.D. dependent var	2.093712
S.E. of regression	0.370361	Akaike info criterion	0.927940
Sum squared resid	12.61938	Schwarz criterion	1.136354
Log likelihood	-38.39702	Hannan-Quinn criter.	1.012289
F-statistic	438.8391	Durbin-Watson stat	0.680305
Prob(F-statistic)	0.000000		

**LAMPIRAN 4**  
**Hasil Uji Chow-test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	242.677335	(4,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	244.678833	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: LSAHAM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/13/18 Time: 16:16  
Sample: 2013Q1 2017Q4  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LROE	0.919937	0.074327	12.37694	0.0000
LEPS	0.413700	0.292296	1.415342	0.1602
LPBV	0.036779	0.154175	0.238554	0.8120
C	5.003610	0.828229	6.041340	0.0000
R-squared	0.664111	Mean dependent var		7.713659
Adjusted R-squared	0.653615	S.D. dependent var		2.093712
S.E. of regression	1.232244	Akaike info criterion		3.294729
Sum squared resid	145.7688	Schwarz criterion		3.398936
Log likelihood	-160.7364	Hannan-Quinn criter.		3.336903
F-statistic	63.26966	Durbin-Watson stat		0.663090
Prob(F-statistic)	0.000000			

**LAMPIRAN 5**  
**Hasil Hausman-test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.648422	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LROE	0.135739	0.187352	0.000114	0.0000
LEPS	-0.099557	-0.105349	0.000072	0.4944
LPBV	0.051053	0.064990	0.000018	0.0010

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LSAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/18 Time: 16:17

Sample: 2013Q1 2017Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.710814	0.287156	26.85233	0.0000
LROE	0.135739	0.046786	2.901234	0.0047
LEPS	-0.099557	0.103510	-0.961809	0.3387
LPBV	0.051053	0.050479	1.011384	0.3145

Effects Specification

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.970922	Mean dependent var	7.713659
Adjusted R-squared	0.968709	S.D. dependent var	2.093712
S.E. of regression	0.370361	Akaike info criterion	0.927940
Sum squared resid	12.61938	Schwarz criterion	1.136354
Log likelihood	-38.39702	Hannan-Quinn criter.	1.012289
F-statistic	438.8391	Durbin-Watson stat	0.680305
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
*(Curriculum Vitae)*

**Data Pribadi**

Nama : Yuniar

Tempat/Tgl. Lahir : Desa Kapeh, 19 Juni 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Status Perkawinan : Belum Kawin

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesian/Aceh

Alamat Sekarang : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-raniry  
Tanjung Slamet, Darusalam

No. HP : (+62) 85296973876

E-mail : yuniyuniar19061996@gmail.com

**Nama Orang Tua**

a. Ayah : Alm, Bahrisyam

b. Ibu : Rakamah

c. Pekerjaan : Buruh Tani

d. Alamat : Desa Kapeh

**Riwayat Pendidikan**

a. SDN Kampung Kapeh : 2002-2008

b. MTsN Suak Bakong : 2008-2011

c. MAN Kluet Selatan : 2011-2014

d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2014-2018

## **Pengalaman Organisasi**

- a. Ketua PMR MAN Kluet Selatan Periode 2012-2013
- b. Anggota Divisi Kesehatan Masyarakat Genbi Aceh 2016-2017
- c. Ketua Divisi Lingkungan Hidup Genbi Aceh Periode 2017-2019

Demikian daftar riwayat hidup saya buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Juli 2018

Yuniar